

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Kerifan,dkk (2023:70) “Penelitian kualitatif mengemban tradisi *post-positivisme*, dalam pendekatan cenderung sebagai proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah atau fenomena sosial pada manusia dengan segala pemikirannya”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Mardawani, dkk (2021: 143) menyatakan bahwa “metode penelitian kualitatif lebih difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan lebih menitikberatkan pada gambaran sosial yang lengkap dan terinci menjadi variabel yang saling terkait. Dalam penelitian kualitatif ini data yang diperoleh di lapangan dapat dirumuskan dalam bentuk tulisan atau kajian-kajian ilmiah. Adapun kajian-kajian tersebut tidak terlepas dari keadaan atau situasi sosial yang hendak diteliti, baik itu berkaitan dengan pelaku sosialnya, tempat atau lingkungan maupun aktivitas atau kegiatannya Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Peneliti kualitatif, mereka yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini memiliki asumsi tentang pengujian teori secara deduktif, membangun perlindungan

terhadap bias, mengendalikan alternatif atau penjelasan kontrafaktual, dan mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan.

B. Metode Dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut pendapat Mardawani (2020:10) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif lebih difokuskan pada pemahaman fenomena-fenomena sosial dari persepektif partisipan dengan lebih mentitik beratkan pada gambaran yang lengkap dan terinci menjadi variabel yang saling terikat. Sedangkan menurut Mendrofa, dkk (2022: 1521) menjelaskan “metode penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan melalui kuesioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumentasi resmi yang terkait lainnya. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan Informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisioner melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi yang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

2. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif sesuai dengan jenis data yang ingin dikumpulkan yakni berupa fenomena sosial yang memerlukan analisa deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis data penelitian untuk membantu peneliti memahami kondisi dalam menggambarkan atau membantu meringkas poin-poin dari data yang terkumpul dapat sehingga berkembang yang memenuhi semua kondisi data.

Terkait pengertian deskriptif menurut Sugiyono, (2018: 3) menjelaskan “Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain”. Analisis deskriptif adalah sejenis penelitian data yang membantu dalam menggambarkan, mendemonstrasikan, atau membantu meringkas poin-poin data sehingga pola-pola itu dapat berkembang yang memenuhi semua kondisi data. Ini adalah teknik mengidentifikasi pola dan tautan dengan

memanfaatkan data terkini atau dikenal dengan data terbaru dan historis. Karena mengidentifikasi pola dan asosiasi tanpa melangkah lebih jauh, ini sering disebut sebagai analisis data paling dasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk penelitian deskriptif menggambarkan fenomena-fenomena yang diteliti oleh peneliti dengan fokus utamanya adalah menjelaskan objek dari penelitiannya.

a. Pengertian Deskriptif Analisis

Deskriptif merupakan metode penelitian yang bersifat suatu rumusan masalah yang mengarahkan kepada seorang peneliti untuk menggambarkan gejala sosial yang akan diteliti secara mendalam. Menurut Mengajar, dkk, (2024:63-64) menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas. Penelitian deskriptif muncul karena begitu banyak pertanyaan yang muncul mengenai masalah kesehatan seperti mortalitas, morbiditas, terutama mengenai besarnya masalah, luasnya masalah, dan pentingnya masalah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang menggambarkan secara sistematis sebuah fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat”. Berdasarkan

sebuah penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebuah bentuk penelitian deskriptif menggambarkan sebuah fenomena-fenomena yang akan diteliti dengan fokus utamanya adalah menjelaskan sebuah objek dari penelitiannya.

b. Karakteristik penelitian deskriptif

Pada penelitian kualitatif terdapat beberapa karakteristik yang bisa digunakan peneliti. Peneliti saat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif analitik. Penelitian deskriptif analitik merupakan suatu metode yang berguna untuk memberikan gambaran terhadap suatu objek yang diteliti dan dikumpulkan melalui data yang diperoleh apa adanya.

Menurut Adiputra (2022: 31) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, yaitu fenomena alam atau fenomena buatan manusia, atau yang digunakan untuk menganalisis atau mendeskripsikan hasil subjek, tetapi tidak dimaksudkan untuk memberikan implikasi yang lebih luas”.

Sedangkan menurut Mardawani, (2020: 83) menyatakan “data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, studi dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan dan lain-lain yang disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk data numerik melainkan deskripsi kata-kata”. Penelitian deskriptif muncul karena begitu banyak pertanyaan yang muncul mengenai masalah kesehatan seperti mortalitas, terutama mengenai besarnya masalah, luasnya masalah, dan pentingnya masalah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif

dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.)data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, studi dokumentasi, analisis dokumen, catatan lapangan dan lain-lain yang disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk data numerik melainkan deskripsi kata-kata.

c. Langkah-langkah penelitian deskriptif

Menurut Ayuningrum, (2020:48) secara singkat terdapat beberapa langkah-langkah dalam metode penelitian deskriptif ,yakni :

- 1) Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
- 2) Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
- 3) Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
- 4) Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
- 5) Menentukan kerangka berpikir dan pertanyaan serta hipotesis.
- 6) Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk menentukan populasi, sampel, teknik sampling, instrument pengumpulan data dan menganalisis data.
- 7) Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik yang relevan dan membuat laporan penelitian.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah suatu lokasi yang digunakan peneliti untuk mencari atau mendapatkan sumber data penelitian yang akurat dan relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti menepatkan lokasi penelitian ini di SMP Negeri 9 Sintang yang terletak di Desa Martiguna, Kec. Sintang, Kab. Sintang, Kalimantan Barat.

Dalam penelitian ini Peneliti melakukan wawancara kepada guru PPKn, siswa dan guru agama. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 9 Sintang adalah sebagai berikut : pertama, mendapatkan dukungan dari kepala sekolah dan dewan guru serta staf yang ada di SMP Negeri 9 Sintang yang dapat memudahkan peneliti selama proses pengambilan data dan untuk meningkatkan kevalidan data. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menanamkan sikap toleransi antar umat beragama sehingga hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi banyak orang sikap toleransi antar umat bergama, sehingga dapat menghargai serta menghormati yang namanya perbedaan. Ketiga, tempat yang dipilih sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk mampu menjawab semua pertanyaan peneliti lebih efektif. Keempat, penelitian dan lokasi yang di pilih berpotensi memberikan sikap toleransi serta membentuk karakter positif yang signifikan bagi peserta didik yang ada di SMP Negeri 9 Sintang sebagai generasi penerus bangsa. Kelima, tempat penelitian mudah diakses

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu, dilaksanakan sejak pra-observasi awal yakni dari bulan Febuari 2024- bulan Juli 2025. Untuk lebih rinci digambarkan kegiatan penelitian pada tabel dibawah ini. Bulan April sampai bulan Juli merupakan waktu yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian.

No.	Kegiatan	Bulan							
		Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025
1.	Pengajuan judul								
2.	Penyusunan proposal								
3.	Bimbingan proposal								
4.	Seminar proposal								
5.	Revisi proposal								
6.	Waktu Penelitian								
7.	Bimbingan skirpsi								

Tabel 3.1 waktu penelitian

D. Latar penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sugiyono (2012: 9) mengemukakan bahwa “lokasi penelitian merupakan latar (*setting*) atau tempat yang dijadikan pusat untuk memperoleh informasi dimana penulis akan meneliti nantinya”. Dalam hal ini penulis harus menetapkan tempat penelitian terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Suatu tempat atau daerah yang dijadikan lokasi penelitian tentunya memiliki

hal-hal yang diragukan atau terdapat masalah di dalamnya. Mengapa penulis harus menentukan lokasi terlebih dahulu, supaya ketika melakukan penelitian nantinya dapat mengumpulkan data yang valid, data yang sesuai dan informasi yang didapat juga akan semakin aktual dan faktual.

Penentuan lokasi juga memberikan keterangan agar ketika meneliti penulis tidak keluar dari etika penelitian yakni harus memberitahu atau memberikan keterangan, serta berdasarkan izin dan persetujuan dari instansi terkait dimana penulis akan meneliti. Dalam hal ini maka penulis sudah menentukan lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 9 Sintang yang nantinya akan menjadi lokasi penelitian, karena penulis sudah melakukan praobservasi sebelumnya dan sudah berkordinasi yakni dengan kepala sekolah dan juga dewan guru serta staf yang ada di sekolahan SMP Negeri 9 Sintang. Ini merupakan salah satu cara penulis untuk mengetahui pemahaman dan untuk menumbuhkan karakter toleransi antar umat beragama melalui pembelajaran IMTAQ.

E. Data Dan Sumber Data

Menurut Maikel Silak, dkk (2024:6) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan.

1. Data primer

Menurut Maikel Silak, dkk (2024:6) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri

oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru guru ppkn dan siswa /siswi di SMP Negeri 9 Sintang. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung (*face to face*) dengan Guru PPKn, guru pendidikan agama dan peserta didik di SMP Negeri 9 Sintang.

No.	Informan	Jumlah
1.	Siswa SMP Negeri 9 Sintang	15 orang
2.	Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1 orang
3.	Guru pendidikan agama katolik, kristen dan islam	3 orang

Tabel 3.2 informan penelitian

2. Data sekunder

Menurut Khana Wijaya, dkk (2022: 9), “menjelaskan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca dan mempelajari melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Menurut Sudarta (2022: 3) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh secara

tidak langsung baik dari buku, berupa laporan atau pustaka. Sumber data penelitian ini diambil dari *website* resmi Laporan Publikasi BPR Konvensional yaitu Data yang digunakan berupa neraca dan laporan laba rugi PT. BPR BKK Muntilan (Perseroda).

F. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpul data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nantinya akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya. Menurut Pandawangi (2021: 1) menyatakan bahwa ‘secara umum terdapat 3 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (observasi, wawancara dan observasi).sedangkan Terkait teknik dan prosedur pengumpulan data, Mardawani (2020: 49) menyimpulkan “pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses dalam proses penelitian. Tanpa pengumpulan data lapangan, proses analisis data dan kesimpulan hasil penelitian tidak dapat dilaksanakan”.

a) Teknik Observasi

Pengertian teknik observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung di lapangan. Observasi bisa dilakukan terhadap objek yang nyata dan bisa diamati secara langsung. Menurut Handayani (2020:20) menyatakan bahwa “melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku secara langsung dilokasi untuk mengetahui apa yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari penelitian yang akan

dilakukan”. Sugiyono (2017: 203) “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”.

Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan untuk melihat bagaimana peran guru PPKn dalam menamakan sikap toleransi antar umat bergama di SMP Negeri 9 Sintang .

b) Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Pertama peneliti melakukan wawancara dengan mengumpulkan banyak informasi. wawancara merupakan pertemuan dua orang antara peneliti dengan informan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Peran guru PPKn dalam menanamkan sikap toleransi antar umat beragama di SMP Negeri 9 Sintang .

Menurut Adit Tiawan, dkk (2023: 53) “wawancara dalam riset kualitatif, dapat juga disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*) atau wawancara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tidak berstruktur. Wawancara dalam riset kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

c) Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen-dokumen untuk memperoleh informasi

yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara di mana peneliti kualitatif dapat memvisualisasikan perspektif subjek melalui materi tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan gambar/foto ketika observasi, dan wawancara. Menurut Gadis Tabina (2023: 55) “dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Selanjutnya menurut pendapat Sugiyono dalam Rudianto (2020: 42) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian, baik yang bersifat : tulisan, gambar, maupun audio. Teknik ini mengumpulkan bukti yang terjadi dilapangan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada. Tetapi

tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu.

2. Alat pengumpulan data

Sesuai dengan teknik yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data, maka alat pengumpul data yang digunakan terdiri dari pedoman observasi, pedoman wawancara dan panduan dokumentasi.

a. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah serangkaian aturan atau prosedur yang digunakan untuk mengarahkan cara pengamatan dilakukan secara sistematis dan konsisten karena peneliti dapat memperoleh data dari pengamatan yang relevan, akurat, dan diandalkan. Menurut Pandawangi. (2021:2) pedoman observasi digunakan apabila objek penelitian bersifat Tindakan manusia, proses kerja, gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu luas atau besar.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara merupakan suatu alat bantu dalam memperoleh sebuah data dari responden yang berupa format-format sebuah pertanyaan dari peneliti serta mengarahkan informasi kearah yang dibicarakan oleh peneliti melalui sebuah wawancara. Mardawani (2020: 57) menyatakan bahwa “wawancara adalah percakapan antara kedua orang atau lebih yang terjadi antara pewawancara dan narasumber untuk bertukar informasi dan ide melalui interaksi tanya jawab”. Pedoman wawancara dalam penelitian ini

digunakan sebagai panduan bagi peneliti dalam mengumpulkan data lapangan kepada responden.

c. Pedoman studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data yang juga berperan dalam penelitian sebagai suatu catatan atau bukti yang dapat melengkapi teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Menurut Gadis Tabina (2023:2) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Sedangkan menurut Menurut Mardawani (2020: 51) “pentingnya penelitian melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut”. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi.

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah sebuah proses yang mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan informasi penting yang

terkandung di dalamnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang data yang dianalisis dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ditemukan. Menurut Mechtildis Olivia (2022:46) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data merupakan proses untuk mencari, menyusun, dan memahami data yang diperoleh peneliti dari lapangan sehingga dapat membuat kesimpulan dari hasil data penelitian. Menurut Hardani, dkk (2020: 162)

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Selanjutnya Mardawani (2020: 63) menjelaskan “analisis data telah dimulai dan diolah sejak merumuskan dan menjelaskan permasalahan, sebelum ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil dari penelitian”.

1. Analisis sebelum di lapangan

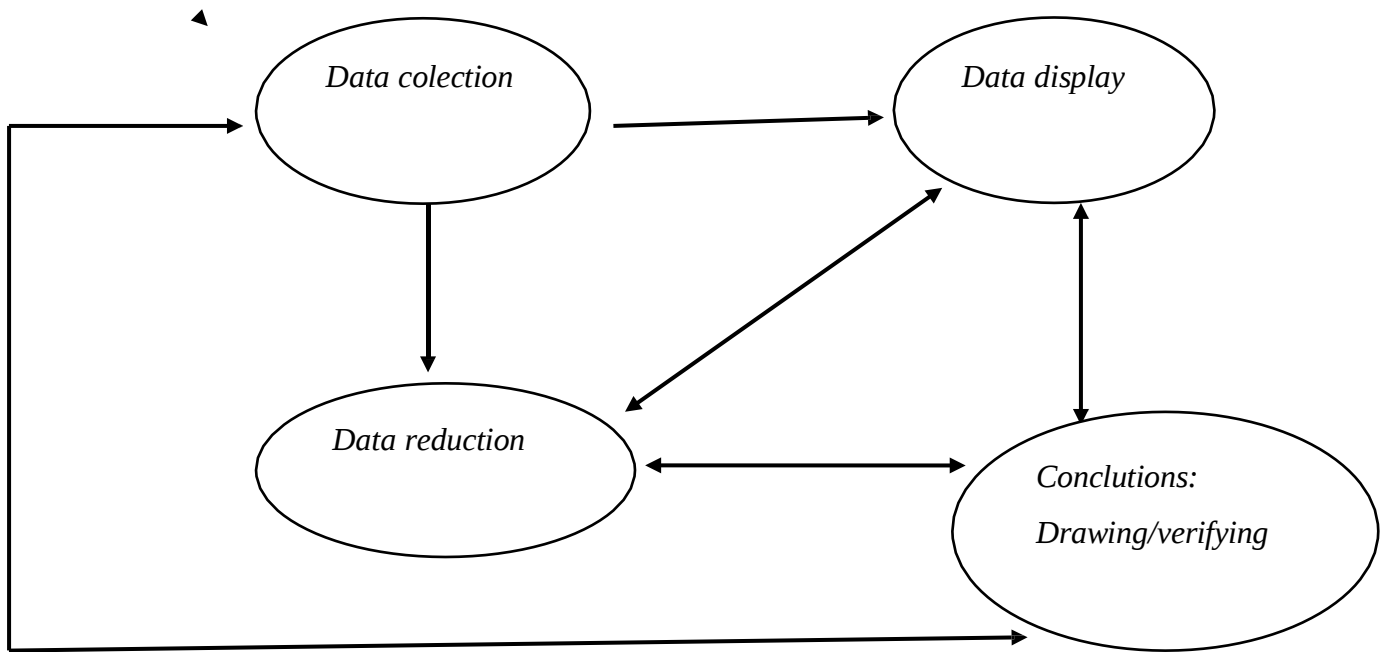
Analisis sebelum di lapangan dilakukan oleh penulis karena sudah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan, analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluann atau tahap sekunder yang akan

digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dengan demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sementara pada saat di lapangan dan bisa saja terjadi perubahan apabila ditemukan data yang berbeda.

2. Analisis selama di lapangan

Setelah melakukan analisis di lapangan, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis selama di lapangan. Menurut Mardwani (2020: 65) “Analisis selama di lapangan sering di anggap sebagai proses analisis data yang sesungguhnya karena disini peneliti mulai secara nyata mengumpulkan data catatan lapangan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan”. Dengan demikian analisis selama di lapangan diartikan sebagai proses aktivitas sesungguhnya yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data dari informan secara nyata atau langsung dan kemudian mereduksi, menyajikan, dan memberikan kesimpulan. Analisis penelitian ini dilakukan menggunakan model Milles dan Huberman, berdasarkan penjelasan diatas, maka analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: Pertama, peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian. Kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan. Ketiga, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif. Keempat, peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang didapat.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditujukan pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.3. Analisis data model Miles dan Huberman(Sugiyono, 2021: 322)

Langkah- langkah analisis data dalam penelitian analisis deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data yang digunakan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

b. Reduksi Data

Data yang sudah diperoleh peneliti di lapangan dengan jumlah yang terbilang cukup banyak perlu seleksi dengan pencatatan secara detail, dan

dirincikan supaya pandu dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti, maka perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mardawani (2020: 66) menjelaskan “Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data”. Oleh karena itu, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti, dan mempermudah peneliti untuk melakukan suatu pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, atau dalam bentuk bagan. Menurut Sugiyono (2017: 341) mengungkapkan “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya”. Penyajian data ini merupakan tahapan atau proses bagi peneliti untuk menyajikan data baik dalam bentuk uraian ataupun bentuk bagan, hubungan kategori dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif biasanya data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan berbentuk naratif. Mardawani (2020: 68) menyatakan “dengan melihat penyajian data peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh untuk menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut”.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif didasarkan pada analisis data penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 345) “kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”. Kesimpulan proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data verifikasi berupa hasil kegiatan penelitian membuat kesimpulan dari data yang telah disajikan.

H. Keabsahan data

Keabsahan data adalah sebuah upaya seorang peneliti untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Mustafidah (2023:28) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan pembuktian keabsahan atau kevalidan data-data yang ditemukan di lapangan. Data hasil penelitian dapat dikatakan “valid” apabila data-data tersebut mengandung kebenaran sesuai dengan data yang ada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan beberapa jenis uji validasi data dan lainnya. Lincoln & Guba berpendapat bahwa untuk memeriksa keabsahaan data dalam penelitian kualitatif “peneliti menggunakan kriteria seperti *truth value*, *applicability*, *consistency* dan *netrality* yang sering juga disebut dengan istilah-istilah seperti *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*”. Empat kriteria tersebut merupakan atribut- atribut yang membedakan penelitian yakni

validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan objektivitas pada penelitian kualitatif. Selain itu, untuk memastikan keabsahan hasil penelitian peneliti juga melakukan triangulasi dengan melakukan *cross-check*. Triangulasi merupakan pengecekan kebenaran data yang dikumpulkan dari suatu sumber berdasarkan kebenarannya dari sumber-sumber lain. Triangulasi juga dilakukan untuk pengecekan kebenaran informasi atau data penelitian dari berbagai sumber atau teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2018: 276) “pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat kesimpulan”.

Mardawani (2020: 84) juga mengungkapkan “empat cara untuk menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif sebagai penelitian ilmiah, yakni *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*”.

1. *Credibility* atau Kredibilitas

“Kredibilitas atau *credibility* adalah derajat kepercayaan merupakan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan” Mardawani (2020: 84). Kredibilitas dalam penelitian kualitatif identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian kuantitatif. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara-cara:

- 1) Memperpanjang masa pengamatan
- 2) Pengamatan yang berlanjut (terus menerus) untuk menemukan ciri atau dalam situasi yang sangat relevan dengan fenomena
- 3) Triangulasi, yakni pemeriksaan keabsahan data dengan berbagai cara dan metode dengan memanfaatkan sesuatu yang berbeda diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

- 4) Mendiskusikan dengan pihak lain (*peer debriefing*) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh.
- 5) Mengadakan *member check*, dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis aplikasi pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data tersebut.

2. Uji *Transferability* atau Transferabilitas

Mardawani (2020: 85) mengungkapkan “derajat *transferability* atau keteralihan identik dengan validitas eksternal dalam tradisi penelitian kualitatif. *Transferability* yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relatif banyak, karena metode ini tidak dapat menetapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat”.

3. Uji *Dependability* atau Dependabilitas

Uji dependabilitas menurut Mardawani, (2020: 85) menjelaskan bahwa “*dependability* adalah derajat keterandalan penelitian. Derajat keterandalan biasanya pastikan melalui bagaimana seorang peneliti menjaga kualitas proses dan hasil agar benar sebagaimana adanya”. Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Oleh karena itu uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan auditor yang independen, pembimbing guna mengaudit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan suatu penelitian.

4. Pengujian *Comfirmability* atau Kompirmabilitas

Mardawani (2020: 85) menyatakan bahwa “*confirmability* atau derajat pengesahan objektivitas adalah berbicara tentang kebasahan data dengan memastikan bahwa merupakan suatu kebenaran melalui tahapan pengujian apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai antara data yang dikumpulkan dilapangan dan dicantumkan dalam laporan”. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dilakukan dengan proses yang dilakukan guna untuk menjamin kebasahan data dari hasil penelitian.